

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.¹

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.²

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Moh. Uzer Usman, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Erlangga, 2008), 67

² Ibid, 78

berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³

Materi lingkungan alam dan buatan merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan. Guru sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, melatih diharapkan mempunyai tolak ukur keberhasilannya dalam mengajar. Diantaranya ukuran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan guru adalah tercapainya target penyampaian kurikulum serta dikuasainya materi yang diajarkannya kepada siswa. Dengan kata lain, siswa menguasai materi ajar jika siswa tuntas dalam belajar yaitu siswa dalam mengikuti ulangan harian dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Apabila siswa belum dapat mencapai nilai tersebut maka perlu diadakan perbaikan.

Untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas ditempat peneliti mengajar yakni MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan. Dari ulangan harian tentang materi lingkungan

³ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 24

alam dan buatan yang dilaksanakan oleh siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan yang berjumlah 25 siswa, 10 siswa (40 %) berhasil mencapai standar ketuntasan minimal dan 15 siswa (60 %) belum tuntas.

Dengan adanya fakta bahwa banyak siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan yang kurang memahami materi lingkungan alam dan buatan, peneliti dapat mengidentifikasi penyebab masalah-masalah tersebut terjadi dari beberapa faktor antara lain: (1) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mengantarkan siswa berpikir kearah yang konkrit. (2) Siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan saja, (3) Proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga membosankan dan tidak menarik. (4) Siswa yang tidak paham malas mengerjakan sehingga pekerjaan tidak selesai dan mengganggu teman yang lain.

Dari identifikasi masalah itu, peneliti perlu mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran. Yaitu berusaha menyempurnakan kekurangan-kekurangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena peneliti yakin bahwa model pembelajaran ini mempunyai keunggulan : (1) Dapat digunakan sebagai jembatan menuju cara berpikir konkrit, (2) Dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, (3) Dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu peneliti melaksanakan Perbaikan Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul "***Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Lingkungan***

Alam dan Buatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan pada pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan pada pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan model pembelajaran Kooperatif ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Memaparkan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan pada pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan model pembelajaran Kooperatif.
2. Menggambarkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan pada pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada manfaat berikut ini :

1. Bagi Guru.
 - a. Guru lebih professional dalam menemukan masalah, menganalisa masalah, membuat hipotesa serta menentukan alternatif penyelesaian yang tepat sehingga semua permasalahan di kelas dapat teratasi.
 - b. Guru lebih profesional dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
2. Bagi Siswa.
 - a. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar.
 - b. Menumbuhkan kebiasaan selalu bertanya, sikap kritis dan demokratis pada siswa mengarah yang lebih baik.
3. Bagi Sekolah.

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin pada peningkatan kemampuan professional guru, perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada MI Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan dalam rangka perbaikan dan sekolah lain pada umumnya.